PERAN PERILAKU SOSIAL PARA USTAZ DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL PARA SANTRI TPA FATHUL ISLAM MASJID NGADISURYAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

AIDA DEWI ASTUTI

NIM 11540007

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUIDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan perilaku sosial. Penelitian ini jika ditinjau dari lokasinya merupakan penelitian lapangan *(field research).* Subyek penelitian ini adalah beberapa ustaz dan beberapa santri TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta. Subyek santri dalam penelitian ini berusia 4-18 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan analisis interaksi. Dan pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu peran Alimul Azis dan perilaku sosial Albert Bandura. Kualitas hubungannya adalah antara ustaz dan santri, yaitu kualitas peran dan nilai perilaku sosial. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara peran ustaz, perilaku sosial santri, dan kualitas peran ustaz terhadap perilaku sosial pada santri. Secara bersama-sama kualitas peran ustaz memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku sosial kepada santri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang mayoritas positif antara kualitas peran ustaz dengan nilai perilaku sosial kepada santri. Semakin baik kualitas peran ustaz yang diberikan maka semakin baik pula nilai perilaku sosial kepada santri, sebaliknya semakin rendah peran ustaz yang diberikan kepada santri maka semakin rendah nilai perilaku sosial kepada santri. **Kata kunci:** Peran para ustaz dan nilai perilaku sosial para santri.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatanganan dibawah ini peneliti:

Nama : Aida Dewi Astuti

NIM : 11540007

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Bakalan Rt/Rw002 Ceper Ceper Klaten

No. Hp : 083865513193/ 083807153387

Judul Skripsi : Peran Perilaku Sosial Para Ustaz Terhadap Perilaku Para Santri TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,10 Juni 2015

Peneliti yang menyatakan

METERAI TEMPEL

98A38ADF196641442

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Aida Dewi Astuti

NIM : 11540007

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-06/RO

Dr. H Muhammad Amin, Lc., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta,10 Juni 2015

Hal : Skripsi
Saudari Aida Dewi Astuti

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Aida Dewi Astuti

NIM : 11540007

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : ***PERAN PERILAKU SOSIAL PARA USTAZ DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL PARA SANTRI TPA FATHUL ISLAM MASJID NGADISURYAN YOGYAKARTA***

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosiologi Agama.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSIK-PMB-05-05/R0

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1504/2015

Skripsi dengan judul : PERAN PERILAKU SOSIAL PARA USTAZ DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL PARA SANTRI TPA FATHUL ISLAM MASJID NGADISURYAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aida Dewi Astuti

NIM : 11540007

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang Pembimbing/ Penguji I

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Dekan

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

Hidup akan terasa lebih indah

akan adanya ilmu dan agama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada

Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yang tidak henti-hentinya mendo'akanku agar menjadi anak yang berbakti, berguna bagi masyarakat serta agama.

Semua keluargaku yang aku sayangi,

Habibi yang selalu menemani dan memberi arahan

Dan…

Para Guruku dalam keikhlasannya

Serta,

Semua Sahabatku IPS 3 SMANSARI Klaten yang selalu memberi semangat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil'aalamiin Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dengan fitrah yang baik, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang sebaik-baiknya Dzat tempat menggantungkan segala sesuatu atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti sehingga pada akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Sehingga syarat kelulusan pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini selalu ditemani rasa semangat diri serta terekam suatu nasehat-nasehat dari sanak saudara sehingga lembaran-lembaran tulisan ini dapat menjadi sebuah karya yang tersusun.

Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih dengan ketulusan hati kepada pihak-pihak yang telah bersedia menemani dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada Yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Minhaji , M.A., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran staffnya.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam beserta jajaran staffnya.
3. Ibu Adib Sofia, S.Sos., M.Hum., Selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui atas permohonan ijin penulisan skripsi ini.

vii

4. Bapak Dr. Amin Lc, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sekaligus merangkap sebagai dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas semua waktu, nasehat, ketelitian, dan kesabarannnya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Sosiologi Agama, terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga Allah membalas semua jasa-jasanya.
6. Jajaran Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas segala bantuan dan kesediaannya dalam melayani kami.
7. Ibu Nurbaiti Sholeh. S.Pd.I, selaku direktur TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak dan Ibu, yang tiada henti-hentinya mendo'akan serta memberikan nasehat dan semangat .

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Amiin. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta,10 Juni 2015

Aida Dewi Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang Masalah** 1
B. **Rumusan Masalah** 6
C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 7
D. **Tinjauan Pustaka** 7
E. **Kerangka Teoritik** 10
F. **Metode Penelitian** 12
G. **Sistematika Pembahasan** 17

BAB II : GAMBARAN UMUM TPA FATHUL ISLAM

A. **Sejarah Berdiri dan Berkembangnya TPA Fathul Islam** 19
B. **Letak Geografis** 22
C. **Visi dan Misi** 24
D. **Sarana dan Fasilitas** 27
E. **Tata Tertib Para Ustaz dan Santri** 29
F. **Perencanaan Kelas** 31
G. **Sistem Pengelolaan Pengajaran Ustaz di TPA Fathul Islam** 32
H. **Pendidikan TPA** 33
I. **Perkembangan TPA Fathul Islam** 34
J. **Struktur Organisasi** 36

BAB III : PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL SANTRI TPA FATHUL ISLAM MASJID NGADISURYAN

A. Peran Membangun Pendidikan TPA Fathul Islam 37
B. Fungsi Pengajar 37
C. Tugas Ustaz TPA Fathul Islam. 40
D. Peran Ustaz 42
E. Sikap Sebagai Prediktor Perilaku 43

BAB IV : POLA PRILAKU SANTRI TPA FATHUL ISLAM

A. Perilaku Santri TPA Fathul Islam 52
B. Kesulitan Para Santri Dalam Menyikapi Peranan Para Ustaznya. . 53
C. Hubungan Sikap dan Perilaku 57
D. Belajar dan Berperilaku 59
E. Motivasi Santri 60
F. Kondisi Subjek Penerapan (Santri) 61
G. Materi Pelajaran 63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
C. Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di daerah kawasan keraton Yogyakarta terdapat beberapa tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Di kawasan tersebut ada beberapa TPA yang dinilai memiliki kualitas tinggi. Di antaranya ialah TPA Fathul Islam yang terletak di masjid Ngadisuryan kawasan komplek keraton. Awal mulanya TPA ini belum terlihat existensiya di masyarakat sekitar kawasan tersebut.

TPA Fathul Islam ini, berdiri pada tanggal 19 Juli 2010. Sampai sekarang sudah 4tahun an TPA Fathul Islam berjalan. Sejarah dari berdirinya TPA Fathul Islam berawal dari gagasan seorang takmir masjid Ngadisuryan yang bernama Andi, yang ingin menghidupkan kembali kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang dulu sempat ada dan aktif di masjid yang beliau tempati dan telah vakum dalam waktu lama. Gagasan beliau disambut hangat para ustaz yang dulu pernah mengajar di TPA masjid Ngadisuryan beserta beberapa rekan lainnya ingin sama-sama menghidupkan kembali tempat pembelajaran Al-Qur'an di masjid Ngadisuryan. Karena TPA ini merupakan sebuah kebangkitan kembali dari TPA yang telah lalu maka TPA ini diberi nama TPA Fathul Islam. Dengan semaksimal mungkin beliau dan rekan-rekan berusaha mensejahterakan TPA dengan harapan menciptakan generasi Islam yang selalu berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan beragama.

Ibu Nur yang ditunjuk sebagai ketua koordinator mengajak rekan-rekannya untuk membentuk struktur organisasi dan membuat kurikulum pada

TPA yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolahan pagi pada umumnya, selain itu TPA Fathul Islam tidak hanya mengajarkan cara membaca Al_Qur'an tetapi di TPA Fathul Islam juga mengajarkan teori-teori yang berbasis pendidikan agama Islam,sehingga di TPA Fathul Islam juga dibentuk kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatan disekolah pagi pada umumnya, dengan harapan mampu membantu proses belajar para santri dan meningkatan pengetahuan pelajaran yang berbasis agama dan memberikan dampak perilaku sosial yang agamis kepada mereka.

Seperti halnya biasanya dalam waktu seminggu di sekolahnya hanya mendapatkan 2-3 jam pelajaran agama Islam, dan ketika seorang anak menambah aktifitasnya belajar di TPA, maka tentu hal tersebut dapat memperkuat ingatan anak-anak dengan materi yang didapatnya dari dua tempat sekaligus. Karena secara psikologis, pada anak di usia dini sangatlah bagus untuk menanamkan nilai-nilai khasanah.

Salah satu usaha perkembangan TPA Fathul Islam ialah bergabung terlebih dahulu dengan TPA yang dibilang sudah unggul di kawasan tersebut, yaitu TPA Margoyono dan TPA Joyokusuman. Kedua TPA ini telah diakui oleh masyarakat karena kualitasnya yang bagus dan memiliki kejiwaan baik dalam berperilaku, Baik dari para ustaz maupun para santrinya.

Perilaku berarti tingkah laku dan perbuatan.[1] Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya yang merupakan aksi reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan.

[1] Poerwadarta, *Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: balai 1998), hlm. 737.

Perilaku sebagai reaksi yang dapat bersikap sederhana maupun kompleks.[2] Taman pendidikan al-qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai nilai simbiolis dan filosofis dari kata "TAMAN" yang dipergunakan. TPA/TPQ bertujuan menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-qur'an sebagai sumber perilaku, dan pijakan hidup. Bagaimanapun perkembanganya sikap bahwa sikap siswa terhadap sekolah (lembaga pendidikan), hanya mengacu pada pencapaiaan prestasi akhir saja, tetapi tetap perlu di sampaikan bahwa pencapaian prestasi akhir bukan hanya sekedar lulus atau sekedar naik saja melainkan mencangkup prestasi belajar yang bisa diandalkan.*s*[3]

Sosial ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengarah pada perilaku.[4] Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.[5] Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan,

---

[2] Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm.6

[3] Dr. Reni Akbar-Hawadi 2001 *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta ; PT Gramedia Widiasarana Indonesia

[4] Dr. Reni Akbar-Hawadi 2001 *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta ; PT Gramedia Widiasarana Indonesia

[5] Sardiman A.M.2010 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta ; Rajawali pers

keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.[6]

Pendidikan adalah usaha mendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani,dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik atau siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan KI Hajar Dewantoro dengan sistem among, " ing madyo mangun karso".

Pada usia 3-6 tahun, anak belajar menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang ada di luar rumah, terutama dengan anak sebayanya.[7] Dan di lingkungan belajar di luar pun guru juga mendorong anak untuk melakukan kontak sosial dengan anak lain melalui proses bermain dan bicara bersama.

Peran seorang pengajar untuk anak-anak didiknya memiliki dorongan sesuai usia dalam masa perkembangannya. Seperti halnya dalam dorongan belajar mereka tidak hanya dituntut, akan tetapi pola lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi semangat mereka untuk menekuni proses belajar dengan timbulnya kemandirian dalam benak diri.[8] Jadi, dari munculnya rasa semangat yang bagus akan memproses diri sendiri dalam membentuk dan mampu menyusun rancangan hidup dirinya sendiri.

---

[6] Sardiman A.M. 2010.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rajawali Pers

[7] Dr. Reni Akbar-Hawadi 2001 *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta ; PT Gramedia Widiasarana Indonesia

[8] Muhammad Ridwan, Jurusan Psikologi, Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Berjudul*: "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X1 IPA MAN Klaten"* : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Peran memiliki pengaruh yang kuat. Dalam kecenderungan menyerap peran, pada suatu pekerjaan yang baru maka akan memerankan suatu peranan dengan sadar. Seiring berjalannya waktu dan memulai menginternalisasikan peran tersebut, maka kesadaran kian lama akan menghilang. Dan apa yang semula terasa aneh sekarang terasa lebih wajar.[9]

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul ini adalah karena suatu alasan pertama yang secara obyektif ini,mempelajari proses pembelajaran yang efektif akan mewujudkan perubahan perilaku terhadap anak-anak didik, maka peran guru disini sangatlah berat, karena seorang guru mampu dikatakan sebagai sosok pahlawan tanpa tanda jasa ketika ia berhasil dalam merubah suatu perilaku pada diri anak sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Dan yang kedua dari segi subyektif, judul ini tidak memiliki unsur penyimpangan dari disiplin ilmu yang peneliti tekuni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian nanti adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran para ustaz TPA Fathul Islam dalam pembentukan perilaku sosial terhadap para santrinya?
b. Bagaimana perilaku sosial para santri TPA Fathul Islam?

[9] David G. Myers (2010). *Psikologi Sosial".* Jakarta: Salemba Humanika.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah untuk :
    a. Mengetahui peran ustaz TPA Fathul Islam dalam pembentukan perilaku sosial terhadap para santrinya
    b. Mengetahui perilaku sosial para santri TPA Fathul Islam
- Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
    a. Memperkaya khasanah dalam berperilaku sosial di TPA
    b. Memberikan gambaran generasi Islam yang berakidah kuat
    c. Memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam perilaku sosial para ustaz terhadap para santri TPA Fathul Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian. Dari tinjauan pustaka, dengan judul skripsi *"Peran Perilaku Sosial Para Ustaz Terhadap Perilaku Para Santri di TPA Fathul Islam masjid Ngadisuryan Yogyakarta"*. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Veronica Widiaryanti yang berjudul *"Perilaku Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Kemandirian pada siswa SLTP Santo Yoseph Denpasar Bali".* Perbedaan dengan skripsi ini ialah dalam aktivitas belajar. Dan belajar sendiri adalah sebagai perubahan relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh

dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan adalah dari akibat interaksinya dengan lingkungan. Maka hal tersebutlah membentuk kepribadian siswa SLTP Santo Yoseph Denpasar Bali.[10]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Atik Wartini yang berjudul *"Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kecamatan Keraton Yogyakarta".* Perbedaan dengan skripsi ini pengajaran hanya didasari keagamaan. Bagaimana menggunakan sistem metode PAI pada segi pendidikan adalah sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah perilaku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.[11]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara RA. Yusriana K. DIP yang berjudul "*Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan".* Skripsi ini menjelaskan tentang perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah,

---

[10] Skripsi yang ditulis oleh saudara Veronica Widiaryanti, Jurusan Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Berjudul*: "Perilaku Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Kemandirian Pada Siswa SLTP SANTO YOSEPH Denpasar Bali",* (Semarang: Perpustakaan Unika, 2004).

[11] Skripsi yang ditulis oleh saudara Atik Wartini, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar, Fakultas ilmu pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta, Berjudul*: "Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kecamatan Keraton, Yogyakarta"*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

maupun di masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dan begitu pula sebaliknya. Maka perbedaannya disini ialah dari subyek yang usianya sudah dikatakan lebih dewasa dan peneliti melalui proses ini memperluas pengenalan subyek secara mendalam karena dari dasar diri subyek sebelumnya telah memiliki dasar pengetahuan sendiri yang pernah dikupas secara sosial, sehingga peneliti mau tidak mau harus fokus dalam berbagai macam hal dan tidak hanya terfokus pada satu hal saja.[12]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudara Pratiwi Wulandari yang berjudul *"Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta"*. Skripsi ini menjelaskan tentang adanya hubungan negatif antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa. Hal tersebut berarti semakin tinggi kecerdasan sosial maka perilaku agresif akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan sosial maka perilaku agresif akan semakin tinggi. Dari perbedaan skripsi ini ialah bersifat membandingkan antara apa yang di dapat oleh seseorang dan bagaimana perwujudan sosialnya.[13]

---

[12] Skripsi yang ditulis oleh saudara RA. Yusriana K. DIP , Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu politik, Unhas Makassar Berjudul *: "Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan di Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar,* (Makassar: Perpustakaan Unhas, 2013).

[13] Skripsi yang ditulis oleh saudara Pratiwi Wulandari, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul*: "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta,* (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Kelima, skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Ridwan yang berjudul *"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa XI IPA MAN Klaten".* Skripsi ini menjelaskan tentang hubungan antara rasa semangat dari lingkungan sekitar dengan dukungan sosial yang timbul pada diri sendiri yang dianggapnya sebagai suatu proses arahan baik bagi dirinya.[14] Dari sini terdapat perbedaan dimana siswa mampu mencari arahan sendiri meski hanya dari segi pantau dorongan luar dan dalam.

E. Kerangka Teoritik

Peran dan keberadaan seorang ustaz dalam TPA sangat penting untuk membina perilaku sosial santri dan cara bersosial di lingkungannya. Seorang ustaz merupakan pengajar berperan penting karena peranannya juga dijadikan sebagai tauladan bagi para santri. Dengan usaha melalui bimbingan, arahan, pengawas tindakan perilaku para santrinya di TPA Fathul Islam tersebut.

Peran yaitu serangkaian perilaku sesuai fungsi di masyarakat atau suatu pola atau sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang di harapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.[15]

---

[14] Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Ridwan, Jurusan Psikologi, FakultasIlmu Sosial dan Humaniora , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Berjudul *: "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Klaten".* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

[15] Alimul,Aziz(2007). "*Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*". Jakarta: Salemba Medika.

Peran-peran sosial memberikan kebebasan dalam interprestasi bagi mereka yang menjalankan perannya. Namun beberapa aspek dari setiap peran harus tetap ditampilkan. Seorang pelajar setidaknya harus muncul untuk mengikuti ujian. Menyelesaikan tugas, dan mempertahankan nilai minimun.[16]

Definisi peran :

1. Serangkaiaan perilaku yang diharapkan untuk dilakukan individu atau kelompok individu yang menempati posisi tertentu didalam group.
2. Dirancang pesifik membedakan group untuk kebaikan keseluruhan, dan menjelaskan tanggung jawab dan kewajiban anggota group.

Berdasarkan dua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah serangkaian perilaku yang dijalankan dan atau diharapkan dijalankan oleh anggota kelompok yang memiliki posisi tertentu dalam kelompok sehingga membedakan ia dari anggota lain yang memiliki posisi yang berbeda.

Krech et. al (1962:104-106) mengungkapkan memahami perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan ciri respon interpersonalnya, terdiri dari :

1) Kecenderungan Peranan yaitu kecenderungan mengacu pada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki individu

[16] David G. Myers (2010). *Psikologi Sosial".* Jakarta: Salemba Humanika.

2) Kecenderungan Sosiometrik yaitu kecenderungan bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain
3) Ekspressi yaitu kecenderungan bertautan dengan ekpresi diri dengan menampilkan kebiasaaan khas (particular fashion).

Lebih jauh diuraikan pula bahwa dalam kecenderungan peranan terdapat pula empat kecenderungan yang bipolar, yaitu :

1. **Ascendance-Social Timidity**

   Ascendance yaitu kecenderungan menampilkan keyakinan diri, dengan arah berlawanannya social timidity yaitu takut dan malu bila bergaul dengan orang lain, terutama yang belum dikenal.

2. **Dominace-Submissive**

   Dominace yaitu kecenderungan menguasai orang lain, arah berlawanannya kecenderungan submissive yaitu mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain.

3. **Social Initiative-Social Passivity**

   Social initiative yaitu kecenderungan untuk memimpin orang lain, dengan arah yang berlawanannya social passivity yaitu kecenderungan pasif dan tak acuh.

4. **Independent-Depence**

   Independent yaitu untuk bebas dari pengaruh orang lain, dengan arah berlawanannya dependence yaitu kecenderungan bergantung pada orang lain.

Dengan demikian, perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan (role disposition) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :

1. Yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial
2. Memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya
3. Mampu memimpin teman-teman dalam kelompok
4. Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul. Sebaliknya, perilaku sosial individu dikatakan kurang memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :

1. Kurang mampu bergaul secara sosial
2. Mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain
3. Pasif dalam mengelola kelompok
4. Tergantung kepada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan

Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor konstitutsional, perkembangan individu dalam lingkungan sosial dan pengalaman kegagalan serta keberhasilan berperilaku pada masa lampau.

Joachim wach, seorang antropolog terkemuka mengatakan bahwa manusia membutuhkan agama untuk mewujudkan perilaku sesama manusia dan kekuatan diluar dirinya agar timbul keharmonisan hidup.

Perilaku ditunjukan dengan tindakan, sikap keyakinanan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif menanggapi orang lain dengan cara berbeda-beda. Untuk itu manusia dituntut bekerjasama, saling menghormati, tidak menggagu orang lain, toleran

dalam bermasyarakat. Sebagai mahluk sosial harus bergantungan antara satu orang dengan orang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Buhler (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan tahapan dan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial individu sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tahap	Ciri-Ciri
Kanak-Kanak Awal (0 – 3) Subyektif	Segala sesuatu dilihat berdasarkan pandangan sendiri
Kritis I (3 – 4) Trozt Alter	Pembantah, keras kepala
Kanak – Kanak Akhir (4 – 6) Masa Subyektif Menuju Masa Obyektif	Mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan
Anak Sekolah (6 – 12) Masa Obyektif	Membandingkan dengan aturan – aturan

Kritis II (12 – 13) Masa Pre Puber	Perilaku coba-coba, serba salah, ingin diuji
Remaja Awal (13 – 16) Masa Subyektif Menuju Masa Obyektif	Mulai menyadari adanya kenyataan yang berbeda dengan sudut pandangnya
Remaja Akhir (16 – 18) Masa Obyektif	Berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemampuan dirinya

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2011), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron dan Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2011) perilaku itu di tunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain

Melalui refleksivitaslah gerak kembali pengalaman individu kepada dirinya kemudian dimasukkan pengalaman para individu yang terlibat didalamnya dengan cara seperti itulah memampukan individu mengambil sikap orang lain terhadap dirinya sendiri, individu itu mampu menyesuaikan diri secara sadar, dan memodifikasi proses yang dihasilkan suatu tindakan

sosial tertentu agar dapat menyesuaikan diri padanya. (Mead, 1934/1962: 134).[17]

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2011). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia di tuntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Seseorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal biasa disebut “Perilaku Sosial”. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

[17] George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern : edisi ke delapan*, hlm. 616.

F. Metode Penelitian

Sebagai penelitian, perlu dilakukan langkah-langkah menunjukkan secara operasional metodologis yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari lokasinya merupakan penelitian lapangan (field research) atau penelitian kancah. Jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan kualitatif. Peneliti memilih lokasi di TPA Fathul Islam masjid Ngadisuryan Yogyakarta karena di TPA tersebut nampak sikap antusias para santri sangat bagus saat proses belajar mengajar berlangsung. Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan sumbangsih (alternative) bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.[18]

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian.[19] Subyek penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang didapat menggambarkan realitas yang ada dilapangan.

---

[18] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

[19] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.[20] Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah :

1. Pimpinan atau direktur TPA Fathul Islam
2. Para Ustaz
3. Para Santri

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.[21] Meliputi referensi yang berkaitan dengan peran ustaz, perilaku, dan sosial.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[22] Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan secara terlibat (partisipatif), dalam artian peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan merupakan bagian integral dari situasi yang

---

[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* hlm.128.

[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* hlm.129.

[22] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

dipelajarinya.[23] Dengan ini peneliti dapat mengetahui situasi secara langsung dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).[24] Merupakan wawancara terstruktur yang mencari fokus permasalahan, dimungkinkan adanya pertanyaan diluar rencana namun tetap mengacu pada struktur atau rancangan yang sudah ada.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian.[25] Hal ini tidak terlepas bahwa fakta yang ada sebagian besar terdapat pada data yang berbentuk dokumentasi.

d. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data dari penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data

---

[23] Nasution S, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 107.

[24] Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif), (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 94.

[25] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm.152.

yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.[26]

e. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Artinya dengan melihat interaksi yang dilakukan antara santri dengan ustaz sehingga terbentuklah perilaku sosial yang diinginkan.

f. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, daftar pustaka, analisis data secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami.

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul, kemudian diikuti rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

[26] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosologi Agama (Kualitatif),* hlm. 115-116.

Bab II memuat gambaran umum TPA Fathul Islam di Masjid Ngadisuryan Yogyakarta sebagai tempat dimana penelitian ini dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi, sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, pendidikan TPA, struktur organisasi.

Bab III membahas tentang pola perilaku santri di TPA Fathul Islam di Masjid Ngadisuryan, Yogyakarta.

Bab IV berisi tentang peran ustaz dalam membentuk perilaku sosial santri di TPA Fathul Islam masjid Ngadisuryan, Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian di TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti karena peran ustaz sangat mendasar dalam proses penempatan para santri sebagai subyek berperilaku. Kemampuan seperti ini perlu dimiliki para pengajar karena proses belajar dan berperilaku sosial seperti ini bukan semata-mata hanya sekedar proses ketrampilan saja. Akan tetapi merupakan suatu proses yang melibatkan para santri aktif dalam mengembangkan perilaku sosial yang diharapkan.

Penilaian peran perilaku sosial para ustaz terhadap perilaku sosial para santri dapat diminta pendapat dari direktur, dan juga para orang tua santri.

Dalam penelitian tenyata untuk menambah nilai-nilai kepribadian dan perkembangan yang positif para santri menerima pemikiran dan menjadikannya sebagai suatu tindakan justru tinggi korelasinya dengan taraf rasa senang terhadap ustaznya. Jadi setiap ustaz yang disukai, yang ramah, yang dianggap baik dan suka bergaul dengan santrinya ternyata merupakan ustaz yang efektif dalam bersosialisasi mengenai perilaku sosial. Dapat memberi petunjuk kepada para santri dengan suatu pendekatan sosiologis adalah hal yang tidak mudah bagi ustaz untuk menangani dan menyikapi kepribadian santrinya. Maka dari itu, ustaz menambah pengetahuan santri dan merealisasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dapat dinilai secara positif ataupun negatif bagi setiap orang, pada saat santri sangatlah minim dari segi perilakunya itu dikarenakan kurangnya peran perilaku sosial yang positif dari seorang ustaz terhadap proses pendekatan atau kurangnya perhatian khusus kepada santrinya dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial. Mungkin dengan adanya dorongan semangat disertai daya tarik dari santri itu sendiri terhadap ustaznya maka itu merupakan kesempatan awal yang bagus untuk menekuni peranan dan menguatkan respon positif dan akan melancarkan atau memudahkan proses perkembangan perilaku sosial yang baik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada lembaga sekolah khususnya bagi para pengajar untuk berperan sebagai suri taulan yang baik. Perlu diperhatikan pula tidak hanya sekedar berperan yang diprioritaskan, akan tetapi pemahaman dan kontrolisasi terhadap anak-anak harus di kuasai agar mempermudah proses pembelajaran diri.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. Penulis bersyukur telah menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini tanpa halangan apapun. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Akhirnya penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

Aida Dewi Astuti

DAFTAR PUSTAKA

Alimul,Aziz, "*Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*". Jakarta: Salemba Medika,2007.

Atik Wartini, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar, Fakultas ilmu pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta, Berjudul*: "Penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal SE-kecamatan Kraton, Yogyakarta"*, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

David G. Myers, *"Psikologi Sosial".* Jakarta : Salemba Humanika,2010.

Dr. Reni Akbar-Hawadi 2001 *Psikologi Perkembangan Anak,* Jakarta ; PT Gramedia Widiasarana Indonesia

George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern : edisi ke delapan,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007.

Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja,* Bandung : Refika Aditama, 2009.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif),* Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Muhammad Ridwan, Jurusan psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas katolik soegijaranata, Berjudul *: "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Klaten".* Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Poerwadarta, *kamus besar Indonesia*,Jakarta: balai 1998.

Pratiwi Wulandari, Jurusan psikologi, Fakultas ilmu sosial dan humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Berjudul*: "Hubungan antara kecerdasan sosial dengan*

perilaku agresif pada siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta, Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

RA. Yusriana K. DIP , Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu politik, Unhas Makassar Berjudul *: "Perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan di taman kota Benteng Rotterdam Makassar,* Makassar: Perpustakaan Unhas, 2013.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak,* Malang : UIN Press, 2009.

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sardiman A.M. 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta ; Rajawali Pers,2010.

Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *psikologi sosial,* Jakarta : Salemba Humanika , 2011

Shaun Tyson dan Tony Jackson 1992 The Essence of Organizational Behaviour, Yogyakarta ; Andi and Pearson Education Asia Pte. Ltd.

Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Liberty, 1998.

Tri Dayakisni, Hudaniah, "Psikologi Sosial". Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,2001.

Veronica Widiaryanti, Jurusan Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Berjudul*: "Perilaku belajar ditinjau dari dukungan sosial dan kemandirian pada siswa SLTP Santo Yoseph Denpasar Bali",* Semarang: Perpustakaan Unika, 2004.

LAMPIRAN

Dokumentasi

1. Suasana TPA